

# PENGENDALIAN JADWAL KONSTRUKSI DENGAN CRASHING MAN POWER DAN MAN HOUR

## ABSTRAK

**Nama : Agung Nurullah (213001)**

**Alifia Aqilah Febriani (213003)**

**Pembimbing : Agung Bhakti Utama, S.T., M.Sc.**

**Rizky Citra Islami, S.T., M.Sc., M.T.**

Proyek merupakan serangkaian aktivitas dan tugas yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Proyek konstruksi umumnya mempunyai batas waktu, yang berarti pekerjaan harus diselesaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan. Keterlambatan waktu pelaksanaan proyek merupakan suatu peristiwa yang sering terjadi pada setiap proyek. Hal ini dapat berakibat pada ketidaksesuaian rencana awal yang telah ditargetkan oleh kontraktor, konsultan maupun pemilik. Pada penelitian ini evaluasi jadwal menggunakan *Schedule Performance Index (SPI)* dan *Precedence Diagram Method (PDM)*. Sementara itu, pengendalian jadwal menggunakan metode *crashing* yaitu penambahan tenaga kerja (*man power*) dan penambahan jam kerja (*man hour*). Data yang digunakan yaitu kurva-S rencana dan realisasi, *Master Schedule* Proyek, *Bill of Quantity (BOQ)* Proyek, Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP), serta Peraturan Pemerintah terkait biaya lembur. Proyek X direncanakan selesai pada tanggal 19 September 2024, namun hingga minggu ke-39 (10-16 Juni 2024) diperkirakan proyek akan terlambat 64 hari. Pekerjaan arsitektur menjadi fokus percepatan. Untuk *crashing man power* dibutuhkan penambahan tenaga kerja sebanyak 22 pekerja, 13 tenaga kerja, 2 kepala tukang, dan 1 mandor. Sementara itu untuk *crashing man hour* dilakukan dengan penambahan 2 jam kerja dari kerja normal. Biaya penambahan tenaga kerja mencapai Rp. 146.434.452,84 sementara biaya penambahan jam kerja (lembur) Rp. 164.319.862,01.

**Kata Kunci:** *construction schedule, time overrun, crashing, man power, man hour*